

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Sejarah Ringkas BTN Syariah

Berawal dari adanya perubahan peraturan perundang-undangan perbankan oleh pemerintah dari UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 menjadi Perbankan No. 10 Tahun 1998, dunia perbankan nasional menjadi marak dengan boomingnya bank syariah. Persaingan dalam pasar perbankan pun kian ketat. Belum lagi dengan dikeluarkannya PBI No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun bertambah dengan banyaknya UUS (Unit Usaha Syariah). Maka manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengarah tim implementasi restrukturasi Bank BTN tanggal 12 Desember 2013, manajemen bank BTN menyusun rencana kerja dan perubahan anggaran dasar untuk membuka UUS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah.

Untuk mengantisipasi adanya kecenderungan tersebut, maka PT Bank Tabungan Negara (Persero) pada Rapat Umum Pemegang pSaham tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati, SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi syariah berdasarkan Ketetapan Direksi No. 14/DIR/DSYA/2004. Pembentukan Unit Usaha Syariah ini juga untuk memperkuat tekad ajaran Bank BTN untuk menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah yang tidak terpisah dengan ibadah-ibadah lainnya.

Selanjutnya Bank BTN Unit Usaha Syariah disebut “BTN Syariah” dengan motto “Maju dan Sejahtera Bersama”. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Devisi Syariah, dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip syariah.

Pada bulan November 2004 dibentuklah struktur organisasi kantor cabang syariah PT. BTN. Dimana setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu orang kepala cabang yang bertanggung jawab kepada kepala devisi syariah. Yang pada saat bersamaan Direktur Utama Bank BTN meminta rekomendasi penunjukan DPS dan pada tanggal 3 Desember 2004, Direktur Utama Bank BTN menerima surat rekomendasi DSN/MUI tentang penunjukkan DPS bagi BTN Syariah. Pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjuk oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi BTN Syariah, yaitu Drs. H. Ahmad Nazri Adlani, Drs. H. Mohammad Hidayat, MBA, MBL, dan Dr. H. Endy M. Astiwaru, MA, AAIJ, FIIS, CPLHI, ACS.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, Surat No. 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN. Maka tanggal inilah yang diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah. Yang secara sinergi melalui persetujuan dari BI dan Direksi PT. BTN maka dibukalah KCS Jakarta pada tanggal 14 Februari 2005. Diikuti pada tanggal 25 Februari 2005 dengan dibukanya KCS Bandung kemudian pada tanggal 17 Maret 2005 dibuka KCS Surabaya yang

secara berturut-turut tanggal 4 dan tanggal 11 April 2005 KCS Yogyakarta dan KCS Makassar dan pada bulan Desember 2005 dibukanya KCS Malang dan Solo. Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) Kantor Cabang Syariah dan 40 Kantor Layanan Syariah (*Office Channelling*) pada kantor-kantor cabang dan cabang pembantu Konvensional kantor cabang Syariah tersebar dilokasi Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makasar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, dan Bekasi. Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara ontime-realtime berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai.

BTN Syariah pada Kantor Layanan Syariah di Banjarmasin diresmikan Jumat (23/05/), merupakan cabang ke-15 dan yang pertama untuk wilayah Banjarmasin. Direktur Utama Bank BTN Iqbal Latanro mengatakan, pembukaan unit usaha syariah di wilayah Banjarmasin, dilakukan dengan pertimbangan yang sangat strategis setelah melihat besarnya minat masyarakat untuk memanfaatkan perbankan syariah. BTN hadir untuk memenuhi penyediaan alternatif layanan perbankan secara dual *banking system*.

BTN Syariah fokus pada produk perumahan dan memiliki tiga produk yaitu KPR BTN Sejahtera iB, KPR Platinum iB, dan KPR BTN *Indent* iB. Selain itu juga menyediakan beberapa produk tabungan syariah kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan, seperti Tabungan BTN prima iB , juga produk Dana seperti Giro BTN iB .

2. Perkembangan Jaringan

Jaringan UUS Bank BTN telah memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kantor Cabang Syariah = 22 unit
- b. Kantor Cabang Pembantu Syariah = 21 unit
- c. Kantor Kas Syariah = 7 unit
- d. Kantor Layanan Syariah = 240 unit

3. Visi dan Misi BTN Syariah

Visi dan Misi Bank BTN Syariah sejalan dengan Visi Bank BTN yang merupakan *Strategic Business Unit* dengan peran untuk meningkatkan pelayanan dan pangsa pasar sehingga Bank BTN tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. BTN Syariah juga sebagai pelengkap dari bisnis perbankan di mana secara konvensional tidak dapat terlayani.

a. Visi Bank BTN Syariah

"Menjadi *Strategic Business Unit* BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama."

b. Misi Bank BTN Syariah

- 1) Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN.
- 2) Memberikan pelayanan jasa keuangan Syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan Syariah

terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.

- 3) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *shareholders value*.
- 4) Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap *stakeholders* serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Agama :

2. Daftar Pertanyaan

1. Apa itu tabungan qurban?
2. Bagaimana latar belakang dikeluarkan produk tabungan qurban?
3. Kapan produk tabungan qurban dikeluarkan?
4. Akad apa yang digunakan dalam produk tabungan qurban?
5. Bagaimana pelaksanaan sistem kerja tabungan qurban?
6. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan dalam pelaksanaan sistem kerja tabungan qurban?
7. Hambatan-hambatan apa saja dan strategi penanganannya dalam pelaksanaan sistem kerja tabunga qurban?



Foto saat wawancara dengan *customer service* 1 tgl 12 April 2017



Foto saat wawancara dengan *customer service* 2 tgl 12 April 2017

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : SyahRiza Maulana
Tempat/Tanggal Lahir : Murung Pudak, 22 November 1994
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Landasan Ulin Komplek Perdana KM. 27
Pendidikan : - SDN Guntung Payung 3Banjarbaru lulus tahun 2007
- Mts. Ihya Ulumuddin Banjarbaru lulus tahun 2009
- MA. Hidayatullah Martapura lulus tahun 2013
- Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan syariah Angkatan 2013

Organisasi : Wirausaha Mahasiswa Muslim
Orang Tua
Ayah
Nama : (Alm)Syamsuriadinnor
Pekerjaan : -
Alamat : Landasan Ulin Komplek Perdana KM. 27
Ibu
Nama : Murjiah
Pekerjaan : Berdagang
Alamat : Hulu Sungai tengah Barabai Darat

Saudara (Jumlah saudara) : 2 Orang (Laki-Laki)
Nama Saudara : - Hermansyah S.Pd.I

Banjarmasin, 10 Juni 2016
Penulis

SyahRiza Maulana